

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN KUNJUNGAN KELAS DI SD NEGERI 2
TOJAN**

KETUT AGUS WIJAYA
SD Negeri 2 Tojan
e-mail: aguswijaya624@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 2 Tojan dengan pelaksanaan supervisi akademik melalui kunjungan kelas dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Tojan sebanyak 8 guru terdiri dari 6 guru kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI) dan 2 guru mata pelajaran (PAI & BP dan Penjaskes) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,88 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 4 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,25 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,75 dalam kriteria nilai baik.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Supervisi Akademik, Penelitian Tindakan Sekolah

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of SD Negeri 2 Tojan teachers by implementing academic supervision through class visits in managing learning. This research is a school action research. The research subjects in this study were teachers at SD Negeri 2 Tojan as many as 8 teachers consisting of 6 class teachers (grades I, II, III, IV, V and VI) and 2 subject teachers (PAI & BP and Physical Education) in Semester 1 Year Lesson 2022/2023. Increasing the ability of teachers in managing the teaching and learning process (PBM), where in the initial conditions there were no teachers who were able to properly manage the teaching and learning process (PBM) this was evidenced by the low average score obtained by the teachers, namely 49, 88 and only included in the less category, in cycle I increased quite significantly and there were 4 teachers or 50.00% who were declared able to manage the teaching and learning process (PBM) well, by obtaining an average classical score of 69.25 and entering in the sufficient criteria and in the last cycle to become a teacher or 100%, evidenced by the acquisition of a classical score of 88.75 in the good value criteria.

Keywords: Teacher Ability, Academic Supervision, School Action Research

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 masyarakat dihadapkan dengan adanya wabah virus, wabah virus tersebut sangat mengganggu masyarakat khususnya peserta didik. Wabah tersebut dinamakan dengan Coronaviruses atau disebut Corona atau Covid-19. Wabah virus ini sangat membahayakan masyarakat, sehingga banyak sekolah, instansi pemerintah, kantor tutup selama masa pandemi ini. Dampak adanya wabah virus yang sangat luar biasa ini juga sangat memperburuk kondisi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), dengan ini kami sampaikan bahwa Penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2022/2023 di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh. Sekolah yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100% (seratus persen), dan dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, sekolah harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga sekolah (siswa, guru, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya.

Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, serta pengawasan dari proses pembelajaran. Tahapan awal dalam pengelolaan pembelajaran adalah melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah bagian terpenting yang harus diperhatikan karena perencanaan menentukan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010). Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilakukan guru setelah membuat perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Selain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang satandar penilaian pendidikan, penilaian pembelajaran dilakukan melalui tiga aspek yaitu penilaian aspek sikap (afektif), penilaian aspek pengetahuan (kognitif), dan penilaian aspek keterampilan (psikomotor).

Implementasi dari ketiga kegiatan tersebut perlu mendapat pengawasan, baik dari pengawasan internal maupun eksternal untuk mengawasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Pengawasan internal dan eksternal yang mencakup pemantauan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjutnya, jika sudah berjalan dengan baik di sekolah akan memberikan dampak positif pada peningkatan disiplin guru dan siswa, dan peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran (Pradnyantika, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Ketiga komponen kompetensi supervisi kepala sekolah seharusnya dilakukan secara konsisten dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan.

Salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses belajar-mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Supervisi yang dilakukan adalah dengan teknik supervisi kunjungan kelas. Menurut Arikunto dan yuliana (2012: 300-301) supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi 3, yaitu kunjungan yang dilakukan dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi, kunjungan *Insidental* yang dilakukan tanpa memberitahu terlebih

dahulu, dan kunjungan yang dilakukan dengan memberikan undangan dari guru yang bersangkutan.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan bahwa semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hasil penilaian pada kegiatan supervisi awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70-89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 2 Tojan adalah dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Merujuk pada teknik supervisi kunjungan kelas maka dapat diketahui bahwa supervisi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengudang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut. Melalui pelaksanaan supervisi yang efektif, Kepala Sekolah dapat mengontrol, membina, mendorong dan memotivasi guru-guru untuk melaksanakan tugas dengan baik sehingga akan dapat meningkatkan kinerja guru yang lebih berkualitas. Namun, kondisi dilapangan tidaklah demikian, ada dugaan masih adanya Kepala Sekolah yang belum memahami terhadap perannya sebagai supervisor. Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai sebagai supervisor dibidang pengajaran antara Kepala Sekolah yang satu dengan Kepala Sekolah yang lain bervariasi. Ada sekolah yang telah melaksanakan supervisi dengan baik, tetapi ada juga sekolah yang melaksanakan supervisi sebatas persyaratan administratif belaka tanpa ada tindak lanjut berikutnya.

Dalam upaya pencapaian target yang direncanakan, kepala sekolah perlu merencanakan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dengan baik diikuti oleh teknik-teknik operasional agar segala bentuk tindakannya bisa berlangsung dengan efektif dan efisien. Sahertian dan Mataheru (2000) menyatakan ada beberapa teknik supervisi yang bersifat individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan individu. Teknik yang penulis gunakan merupakan inovasi gabungan antara percakapan individu dengan observasi kelas. Dalam percakapan individu digunakan tanya jawab sebelum guru masuk ke kelas untuk memperdalam pengertian-pengertian tentang proses pembelajaran dalam pelaksanaannya di kelas. Sedangkan observasi kelas dilaksanakan di kelas dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan sekaligus menilai kemampuan mereka melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Tojan sebanyak 8 guru terdiri dari 6 guru kelas (kelas I, II, III, IV, V dan VI) dan 2 guru mata pelajaran (PAI & BP dan Penjaskes) pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yang didukung dengan data dokumentasi. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap kelengkapan pembelajaran yang

dimiliki oleh masing-masing guru mata pelajaran. Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran bila minimal memperoleh nilai dalam 70-89 dan dengan predikat minimal Baik dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru meningkat kemampuannya dalam pengelolaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran yang dibuat guru (pada kondisi awal) dengan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas guru, diperoleh informasi/data bahwa sebagian besar kemampuan guru khususnya di SD Negeri 2 Tojan dalam penyusunan standar pengelolaan pembelajaran masih sangat rendah tentang standar pengelolaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian sebagaimana tertuang dalam lembar penilaian observasi peningkatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua guru dinyatakan belum mempunyai kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran kelasnya masing-masing, dan dibuktikan dengan hasil dari kegiatan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang rendah. 4 orang guru hanya memperoleh nilai 50, 51, 51 dan 58 dengan kategori Cukup, demikian pula dengan ke 4 guru lainnya yang hanya memperoleh nilai 47, 47, 48, dan 48 dan semuanya masuk dalam kategori kurang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam standar pengelolaan pembelajaran.

2) Siklus I

Pada tahap tindakan, setelah melaksanakan kegiatan awal penelitian, dan guna meningkatkan pemahaman guru tentang standar pengelolaan pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan diskusi tentang pelaksanaan proses pengelolaan pembelajaran yang ideal. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru. Setelah memberikan penjelasan, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pengelolaan pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen penunjang. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan pembelajaran. Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

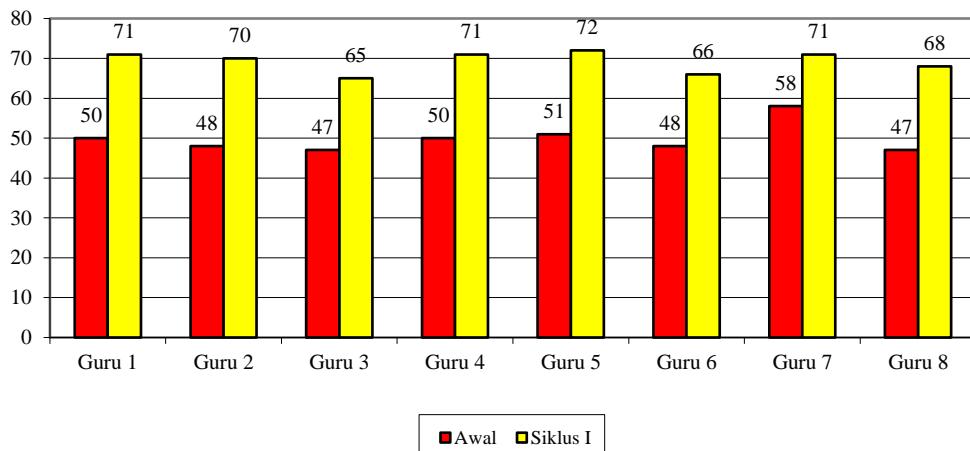
Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Kegiatan Kunjungan Kelas

No	Nama Guru	Perolehan Nilai				Ket
		Awal	Kriteria Nilai	I	Kriteria Nilai	
1	I Dewa Ayu Sari Mudiani, S.Pd.SD	50	C	71	B	
2	Ni Wayan Suntriati, S.Pd.SD	48	K	70	B	

3	Ketut Martini Ariani, S.Pd I Gusti Ayu Rai Adnyani, S.Pd	47 50	K C	65 71	C B	
<i>Perolehan Nilai</i>						
No	Nama Guru	Awal	Kriteria Nilai	I	Kriteria Nilai	Ket
5	Ida Ayu Tri Nandari, S.Pd	51	C	72	B	
6	Ni Nyoman Yunita Astuti, S.Pd	48	K	66	C	
7	I Made Wirta, S.Pd	58	C	71	B	
8	Ni Wayan Yuliati, S.Pd	47	K	68	C	
Rata-rata		49,88	K	69,25	C	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam pengelolaan pembelajaran meningkat cukup signifikan dari kondisi awal. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 49,88 dengan kriteria kurang menjadi 69,25 dengan kriteria cukup, dan secara individual pada siklus pertama terdapat 5 guru (62,50%) yang dinyatakan tuntas dengan kriteria nilai baik, sedangkan 3 guru (37,50%) masih memperoleh nilai dalam kriteria kurang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran walaupun secara klasikal belum dapat dinyatakan berhasil. Secara rinci dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

3) Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada di sekolah, yaitu ruang perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru, di mana

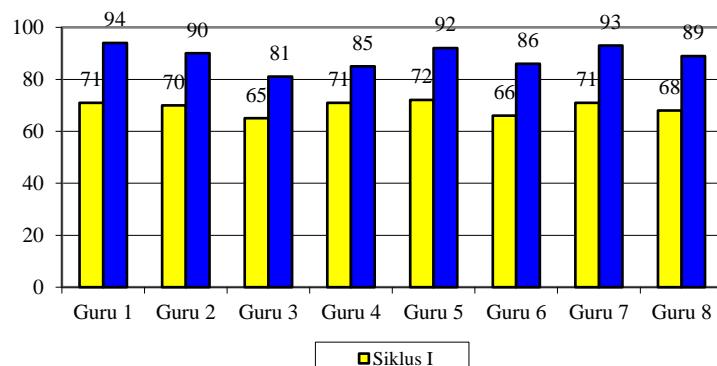
sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pengelolaan pembelajaran yang baku dengan menggunakan power point melalui media LCD. Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pengelolaan pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran kelasnya masing-masing. Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Kegiatan Kunjungan Kelas

No	Nama Guru	<i>Perolehan Nilai</i>			Kriteria Nilai	Ket
		I	Kriteria Nilai	II		
1	I Dewa Ayu Sari Mudiani, S.Pd.SD	71	B	94	BS	
2	Ni Wayan Suntriati, S.Pd.SD	70	B	90	BS	
3	Ketut Martini Ariani, S.Pd	65	C	81	B	
4	I Gusti Ayu Rai Adnyani, S.Pd	71	B	85	B	
5	Ida Ayu Tri Nandari, S.Pd	72	B	92	BS	
No	Nama Guru	<i>Perolehan Nilai</i>			Kriteria Nilai	Ket
		I	Kriteria Nilai	II		
6	Ni Nyoman Yunita Astuti, S.Pd	66	C	86	B	
7	I Made Wirta, S.Pd	71	B	93	BS	
8	Ni Wayan Yuliati, S.Pd	68	C	89	B	
Rata-rata		69,25	C	88,75	B	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para guru dalam pengelolaan pembelajaran meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 69,25 dengan kriteria cukup menjadi 88,75 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 4 guru atau 50% dengan kriteria nilai baik sekali, sedangkan 4 guru atau 50% memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran bagi guru-guru di SD Negeri 2 Tojan sebagaimana dijelaskan diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah yaitu menggunakan teknik kegiatan kunjungan kelas. Kegiatan kunjungan kelas adalah perpaduan antara pendekatan supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru yang kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya. Selain itu, teknik kelompok dalam kegiatan supervisi akademik juga dilakukan. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Teknik kegiatan kunjungan kelas dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah baik sebelum proses pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran. Kepala sekolah akan mengisi form pengamatan yang terdiri dari form monitoring dan form evaluasi perencanaan pembelajaran, form pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran, serta form monitoring dan evaluasi tindak lanjut dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SD Negeri 2 Tojan khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas terhadap pengelolaan pembelajaran membuktikan bahwa pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tojan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan pembelajaran, b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran kelas, c) melakukan kegiatan kunjungan kelas/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam mengelola proses pembelajaran, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran kelas adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Kepala sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru khususnya proses pembelajaran yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi akan melakukan kegiatan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat kegiatan kunjungan kelas akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran.

Analisis hasil supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SD Negeri 2 Tojan dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kegiatan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,88 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,25 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,75 dalam kriteria nilai baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kegiatan kunjungan kelas yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran di SD Negeri 2 Tojan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 49,88 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 4 guru atau 50,00% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 69,25 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 88,75 dalam kriteria nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Imron, Ali. 2012. “*Metode Penelitian Hand Out*”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Asf, Jasmani & Mustafa, S., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.
- Bafadal, I & Imron, A. 2004 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Malang: Kerjasama FIP UM dan Ditjen-Dikdasmen
- Eheren, M.C.M. and Visscher A.J., 2006. The Relationship between School Inspections, School Characteristic and School Improvement. *British Journal of Educational Studies*,ISSN 0007-1005, DOI number: 10.1111/j.1467-8527.2008.00400.x Vol. 56 , No. 2 , June 2008 , pp 205–227
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- J. Suprapto. 2003. *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Lunenburg, Fred C. dan Irby, Beverly J., 2006, *The Principalship Vision to Action*, United States of America, Wadsworth
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media
- Moleong, Lexy, J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subroto Suryo. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.